



Strategi Bapenda Tingkatkan PAD Melalui Optimalisasi Pembayaran Pajak Hotel di Kabupaten Sikka

Erna Sari¹, Andreas Rengga², Kristina Reinildis Aek³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia ^{1,2,3}

Email: ersari05@gmail.com¹, andreasrengga30@gmail.com²
aekrenny@gmail.com³

Abstract The Sikka Regency Regional Revenue Agency (Bapenda) has a strategic role in managing Regional Original Income (PAD), which includes various types of regional taxes, one of which is hotel tax. Hotel tax makes a significant contribution to increasing PAD, but there are various challenges in collecting it, such as erratic income fluctuations and inaccuracies in tax reporting by taxpayers. This research aims to analyze the strategies implemented by the Sikka Regency Bapenda in increasing hotel tax payments and identify the obstacles faced in implementing the self-assessment system. The research method used is qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that Bapenda has implemented various strategic steps, such as socializing taxes to the public, carrying out sampling tests to ensure taxpayer compliance, installing online transaction recording devices (M-Pos), and implementing a QRIS-based tax payment system to make transactions easier. Apart from that, Bapenda also establishes partnerships with related agencies, such as Bank NTT, Bank BNI, Civil Service Police Unit (POLPP), and the Prosecutor's Office, to strengthen supervision and enforcement of tax laws. Even though these efforts have shown positive results, the main challenge remains the low level of awareness and honesty of taxpayers in reporting, which requires more intensive supervision and ongoing education.

Keywords: Bapenda, Hotel Tax, Regional Original Income (PAD), Strategy

Abstrak Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Sikka memiliki peran strategis dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencakup berbagai jenis pajak daerah, salah satunya adalah pajak hotel. Pajak hotel memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD, namun terdapat berbagai tantangan dalam pemungutannya, seperti fluktuasi pendapatan yang tidak menentu dan ketidakakuratan dalam pelaporan pajak oleh wajib pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Bapenda Kabupaten Sikka dalam meningkatkan pembayaran pajak hotel serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan sistem self-assessment. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapenda telah mengimplementasikan berbagai langkah strategis, seperti sosialisasi pajak kepada masyarakat, pelaksanaan uji petik untuk memastikan kepatuhan wajib pajak, pemasangan alat perekam transaksi online (M-Pos), dan penerapan sistem pembayaran pajak berbasis QRIS untuk mempermudah transaksi. Selain itu, Bapenda juga menjalin kemitraan dengan instansi terkait, seperti Bank NTT, Bank BNI, Satuan Polisi Pamong Praja (POLPP), dan Kejaksaan, guna memperkuat pengawasan dan penegakan hukum perpajakan. Meskipun upaya tersebut menunjukkan hasil positif, tantangan utama tetap pada rendahnya kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam pelaporan, yang memerlukan pengawasan lebih intensif dan edukasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Bapenda, Pajak Hotel, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Strategi

1. PENDAHULUAN

Bapenda Kabupaten Sikka merupakan salah satu institusi pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan di wilayah otonom yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba pengelolaan aset daerah dipisahkan yang sah menurut undang-undang (Kula et al, 2024). Sedangkan menurut (Sugo et al, 2024:347) PAD adalah pendapatan yang di peroleh suatu daerah dari hasil pemanfaatan sumber daya yang ada di daerah itu sendiri. Sehingga dengan adanya PAD dapat menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerahnya. Sebagai

lembaga yang bertanggung jawab atas penerimaan daerah, Bapenda berfungsi untuk meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik. Bapenda Kabupaten Sikka mengelola sembilan jenis pajak berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah pada Pasal 2 yaitu (a) Pajak Hotel; (b) Pajak Restoran; (c) Pajak Hiburan; (d) Pajak Reklame; (e) Pajak Penerangan Jalan; (f) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan; (g) Pajak Parkir; dan (h) Pajak Air Tanah, serta Pajak Bumi dan Bangunan dan Perkotaan yang diatur tersendiri dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memberikan hak kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota untuk melakukan pemungutan terhadap sebelas jenis pajak daerah. Menurut (Masdiasmo, 2011) Pajak adalah iuran ke Pendapatan Asli Daerah kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Suleman, 2019).

Salah satu jenis pemungutan pajak adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang disediakan hotel termasuk rumah penginapan/fasilitas tinggal jangka pendek. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran (Kahar, 2017). Pajak hotel memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah. Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah, Tarif Pajak Hotel ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen).

Dalam penetapan pajak hotel di Kabupaten Sikka dilakukan dengan *System Self Assesment* yaitu wajib pajak melaporkan sendiri omzet setiap bulan dengan mengisi Surat Ketetapan Pajak Daerah (STPD) perhari dari tanggal 1 sampai 30 sebelum dilaporkan ke Kantor Bapenda pada tanggal 15 bulan berikutnya. Hambatan dalam pengisiannya Surat Ketetapan Pajak Daerah (STPD) tidak sesuai dengan pengunjung yang datang di hotel tersebut. Dalam hal ini, kejujuran wajib pajak menjadi elemen krusial yang mempengaruhi akurasi dan integritas data yang dilaporkan. Kejujuran dalam pelaporan pajak juga berhubungan erat dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan wajib pajak tentang kewajiban perpajakan mereka. Edukasi yang memadai mengenai manfaat pajak bagi pembangunan daerah serta konsekuensi dari pelanggaran pajak dapat mendorong wajib pajak untuk melaporkan secara wajar. Selain itu, kejujuran wajib pajak dalam menerapkan sistem ini dapat diperkuat melalui pengawasan

yang efektif dari Bapenda. Implementasi audit dan verifikasi berkala atas laporan pajak yang diterima dapat memberikan efek *deterrent* bagi wajib pajak yang berpotensi tidak jujur.

Tabel 1 Data Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2019-2023 (%)

NO	JENIS PAJAK DAERAH	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pajak Hotel	90,07	153,71	146,26	84,18	112,77
2	Pajak Restoran	159,99	126,26	92,71	72,54	65,74
3	Pajak Hiburan	76,10	84,14	30,01	62,86	86,70
4	Pajak Penerangan jalan	124,61	110,49	97,34	90,57	87,36
5	Pajak Reklame	34,14	137,84	185,61	137,75	119,78
6	Pajak Parkir	19,33	174,42	189,71	102,31	97,31
7	Pajak Air Tanah	195,94	238,57	117,84	69,24	59,47
8	Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan	-	256,02	185,24	12,53	14,81

Sumber: *Data Bapenda Kabupaten Sikka Tahun 2019-2023*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pajak hotel mengalami fluktuasi signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, pajak hotel tercatat sebesar 90,07% mengalami peningkatan menjadi 153,71% pada tahun 2020. Namun, setelah itu, terjadi penurunan mencapai 84,18% pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 112,77% pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi Bapenda dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi pajak hotel.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui kajian langsung terhadap sumber informasi. Penelitian ini berfokus pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka sebagai pusat analisis untuk mempelajari proses, kebijakan, atau dinamika yang berkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan holistik, baik dari perspektif individu maupun dari sumber resmi yang relevan.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data data primer dan data sekunder, untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara

langsung dengan narasumber yang memiliki peran strategis, seperti pihak dari Bidang Pendaftaran, Pendataan, dan Penagihan (P3), Bidang Perencanaan dan Pengembangan, Bidang Penagihan dan Penindakan, serta instansi terkait lainnya. Data ini berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai proses, pandangan, dan isu yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder yang berupa dokumen resmi, seperti laporan hasil audit dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka, berfungsi sebagai sumber pelengkap untuk memvalidasi dan memperkuat temuan dari data primer, dengan demikian memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat terkait topik yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi (Ritonga, 2023). Teknik wawancara yang di gunakan yaitu wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dari narasumber. *In-depth interview* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai isu atau topik yang sedang diteliti, dengan memberikan kebebasan pada narasumber untuk menjelaskan pendapat dan pandangannya secara lebih terbuka. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut aspek-aspek yang mungkin tidak terduga dan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang permasalahan yang dihadapi.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumen dan observasi lapangan. Studi dokumen dilakukan dengan mengakses sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti laporan tahunan, hasil audit, dan dokumen resmi lainnya dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. Selain itu, observasi lapangan dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui internet, seperti data terkait kebijakan pajak hotel dan perkembangan terkini dalam pengelolaan pajak. Teknik ini membantu memperoleh data yang lebih objektif dan mendukung temuan yang diperoleh dari wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai topik yang diteliti.

Metode Pengelolaan Data

Proses pengelolaan data kualitatif menggunakan teknik Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan merupakan pendekatan yang sistematis dan bertujuan untuk mengolah dan memahami data secara mendalam. Reduksi Data melibatkan penyaringan

terhadap data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumen resmi, atau catatan lapangan, sehingga perlu disaring agar hanya informasi yang relevan dan berguna yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses reduksi melibatkan penyederhanaan data, pengorganisasian, dan pemfokusan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya pada tahap Penyajian Data setelah data yang sudah disaring dan disederhanakan akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis. Bentuk penyajian data ini bisa berupa narasi deskriptif, matriks, bagan, atau grafik yang menggambarkan pola, hubungan, atau tren yang ditemukan dalam data. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memudahkan identifikasi informasi penting, seperti pola yang muncul, hubungan antar variabel, atau temuan-temuan signifikan lainnya. Penyajian yang jelas dan terstruktur akan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam dan mendukung pengambilan keputusan atau analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam pengolahan data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menganalisis informasi yang telah disajikan untuk menemukan makna yang lebih dalam, pola, atau hubungan yang relevan. Proses ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus memeriksa dan menggali data dari awal pengumpulan hingga akhir penelitian. Penarikan kesimpulan melibatkan pengamatan terhadap keteraturan data, pola kausalitas, dan pengembangan proposisi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil tidak hanya berupa temuan yang deskriptif, tetapi juga mencakup pemahaman tentang sebab-akibat dan wawasan yang lebih luas dari fenomena yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan strategi Bapenda dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pembayaran pajak hotel di Kabupaten Sikka sangat bergantung pada sinergitas lintas sektor pemangku kepentingan. Peran serta pengelola hotel, pemerintah daerah menjadi sangat penting, guna bekerja sama dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan optimalisasi pemungutan pajak.

- Melakukan Sosialisasi

Bapenda telah merancang dan melaksanakan program edukasi serta sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pajak daerah. Program sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai saluran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi langsung dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara petugas Bapenda dengan wajib

pajak. Selain itu, Bapenda juga memanfaatkan media massa seperti stiker, spanduk, dan penyiaran radio sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi mengenai kewajiban perpajakan daerah kepada masyarakat luas. Penggunaan media ini diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan perpajakan.

- Melakukan Uji Petik

Bapenda memiliki kebijakan untuk melakukan uji petik atau pemeriksaan terhadap wajib pajak, khususnya pelaku usaha hotel, apabila terdapat indikasi ketidakjujuran dalam pelaporan pajak. Maksud dari kegiatan ini yaitu untuk menguji tingkat kepatuhan dan kewajaran pelaporan dan pembayaran pajak khususnya yang bersifat *Self Assesment* yang patuh dalam membayar pajak. Uji petik ini biasanya dilakukan selama 1 bulan.

- Memasang Alat Perekam Online/ M-Pos

Bapenda telah menyediakan alat perekam transaksi online berupa aplikasi *Mobile Point of Sale* (M-Pos) untuk mendukung proses penginputan pajak hotel. M-Pos merupakan alat untuk mencatat atau menangkap semua transaksi yang kemudian tercetak oleh printer *point of sales* maupun pada server yang digunakan oleh wajib pajak. M-Pos adalah perangkat atau alat yang digunakan untuk merekam transaksi agar tidak ada penyelewengan pajak daerah atau secara sederhana dapat disebut sebagai alat pemantau pajak. Alat perekam online (M-Pos) umumnya diterapkan pada usaha hotel, restoran dan hiburan. Dengan adanya pemasangan M-Pos akan mendorong kepatuhan wajib pajak khususnya pajak hotel dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

- Pelayanan publik

Bapenda telah mengimplementasikan sistem pembayaran pajak secara digital dengan memanfaatkan teknologi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Penggunaan sistem QRIS ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi pembayaran pajak, mengingat sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR melalui perangkat mobile, tanpa harus datang langsung ke kantor pelayanan pajak. meskipun sistem QRIS menawarkan berbagai keuntungan, tingkat penggunaannya masih sangat terbatas di kalangan wajib pajak. Serta penyetoran pajak juga dapat dilakukan melalui kerjasama Bapenda dengan Bank NTT dan Bank BNI, yang berfungsi sebagai saluran resmi dalam memfasilitasi proses pembayaran pajak yang disetorkan langsung ke rekening negara.

- Kolaborasi dan Kemitraan

Bapenda telah menjalin kerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pemungutan pajak daerah. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah dengan Bank Nasional Indonesia (BNI) dan Bank Nusa Tenggara Timur (NTT), yang berfungsi untuk mendukung kelancaran proses pembayaran pajak daerah. Melalui kerja sama ini, wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak dengan lebih mudah dan cepat, menggunakan fasilitas perbankan yang telah terintegrasi. Bapenda juga bekerja sama dengan sejumlah instansi pemerintah lainnya, seperti Satuan Polisi Pamong Praja (POLPP) dan Kejaksaan, untuk mendukung pengawasan dan pemeriksaan pajak daerah. Kerja sama dengan POLPP bertujuan untuk memastikan bahwa semua pelaku usaha dan wajib pajak mematuhi peraturan yang berlaku, serta untuk membantu penegakan hukum terhadap pelanggaran yang terjadi. POLPP memiliki peran penting dalam pengawasan langsung di lapangan, seperti memantau kepatuhan pelaku usaha dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sementara itu, kerja sama dengan Kejaksaan berfungsi untuk memberikan dukungan dalam hal penegakan hukum, terutama dalam menangani kasus-kasus pelanggaran pajak yang lebih berat, termasuk tindakan penyitaan atau eksekusi yang mungkin diperlukan untuk menindaklanjuti kewajiban pajak yang belum dipenuhi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Bapenda Kabupaten Sikka dalam meningkatkan pembayaran pajak hotel telah menunjukkan berbagai upaya yang cukup signifikan, meskipun masih menghadapi tantangan yang perlu diperbaiki. Langkah-langkah yang dilakukan, seperti sosialisasi kepada masyarakat, pelaksanaan uji petik, pemasangan alat perekam transaksi online (M-Pos), dan penerapan sistem pembayaran pajak digital melalui QRIS, telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak hotel. Selain itu, kemitraan dengan berbagai instansi, seperti Bank NTT, Bank BNI, Satuan Polisi Pamong Praja (POLPP), dan Kejaksaan, turut memperkuat pengawasan dan penegakan hukum perpajakan. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan pajak secara akurat, yang memerlukan perhatian lebih dalam bentuk edukasi dan pengawasan yang lebih ketat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Pertama, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) disarankan

untuk meningkatkan intensitas sosialisasi mengenai manfaat dan kewajiban pajak kepada masyarakat. Sosialisasi ini juga perlu menekankan pentingnya pelaporan pajak yang akurat sebagai bagian dari kontribusi wajib pajak terhadap pembangunan daerah.

Kedua, diperlukan penguatan sistem pengawasan yang lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan audit secara berkala serta optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam proses pelaporan dan pemantauan perpajakan. Upaya ini bertujuan untuk meminimalisasi potensi ketidakjujuran dalam pelaporan pajak oleh wajib pajak.

Ketiga, penting untuk dilakukan pengembangan kapasitas petugas pajak melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan mengenai dinamika perpajakan terkini. Dengan demikian, petugas pajak akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, profesional, dan akurat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreda, A. A., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 30–43.
- Aquinaldo, T. N., Gheta, A. P. K., & Juru, P. (2024). Analisis konsistensi perencanaan dan penganggaran serta implikasinya terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3810–3814.
- Bunga, F. M., Obon, W., & Meylano, N. H. (2024). The effect of emotional branding and experiential marketing on Chosik (Chocolate Sikka) purchasing decisions in Sikka Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(8), 61–75. <https://doi.org/10.47505/IJRSS>
- Bure, M. R., Wisang, I. V., & Juru, P. (2024). Kinerja pegawai ditinjau dari pengembangan karir dan motivasi kerja: Studi kasus pada kantor Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6600–6606.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Ranga, Y. D. P. (2024). Implementasi pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156–167.
- Chuesta, R. N. B., Sanga, K. P., & Gheta, A. P. (2024). Peran agency theory terkait manajemen risiko kredit dalam upaya meminimalisir kredit bermasalah pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1354–1359.
- Da Rato, E. Y., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Analisis perencanaan laba dengan penerapan titik impas pada Perumda Air Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Da Silva, Y. O., Temu, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge management-based efforts to improve MSME performance (Credit Union intervention for MSME actors in

Sikka Regency). *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 5(4), 429–434.

- Daud, A., Dj, A. A., Adianita, H., & Mado, Y. J. (2024). The influence of participative leadership style on job satisfaction with organizational citizenship behavior as a moderating variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2192–2200.
- Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2024). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori & praktik*. Eureka Media Aksara.
- Dekrita, Y. A., Afrianti, M., Della, M. F. C., Devance, M. R., Seka, G. F., Nunuhitu, P. C., ... & Bunga, M. A. V. (2024). Pentingnya pengetahuan dan kesadaran pajak bagi UMKM dalam rangka menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Bangkoor, Kecamatan Talibura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9942–9947.
- Elni, Y., Wellem, I., & Wulandari, C. A. (2024). Analisis proses pemberian pinjaman dalam mitigasi risiko kredit sebagai solusi kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3579–3585.
- Febronia, V., & Goo, E. E. K. (2024). Prosedur pengajuan dan realisasi kredit pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 67–76.
- Florantino, A., Wellem, I., & Transilvanus, V. E. (2024). Efektivitas perencanaan penanganan dalam upaya percepatan pengentasan permukiman kumuh. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 563–568.
- Florida, M. I., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358–4368.
- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh total assets turn over terhadap return on assets pada KSP Kopdit Pintu Air. *AKUNTANSI 45*, 5(1), 86–91.
- Hastuti, Y., Sanga, K. P., & Kurniawan, A. P. (2024). Implementasi sistem DAPERMA (PT. Pandai) pembayaran klaim asuransi dalam pelunasan hutang anggota meninggal dunia pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1280–1290.
- Kahar, H. (2017). Strategi peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak hotel dan restoran di Kabupaten Jember. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/POLITICO/article/view/979/800>
- Kula, A., Dekrita, A., & Pati, S. (2024). Analisis penerimaan retribusi parkir dalam menunjang pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 79–89.
- Lorang, M. H. D., Obon, W., & Yulianti, M. (2024). Peran Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3682–3686.

- Mado, Y. J., Irwansyah, R., Kasnowo, K., Irdhayanti, E., & Khairunnisa, K. (2024). The influence of organizational culture on service quality with compensation as a moderate variable. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1638–1648.
- Maristela, T. N., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis strategi keunggulan bersaing usaha penjahit rumahan dengan pendekatan analisis SWOT: Studi kasus pada Usaha Jahit Ibu Mersi di Desa Habi. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 1–10.